

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis dan mendeskripsikan data tentang pemberdayaan partisipatif pada kegiatan pemberdayaan masyarakat di Bank Sampah Warga Manglayang. Pendekatan penelitian yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif terhadap kasus atau fenomena kegiatan tersebut. Studi kasus adalah penelitian tentang subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase atau khas dari keseluruhan personalitas. Hasil dari penelitian kasus merupakan generalisasi dari pola-pola kasus yang tipikal dari individu, kelompok, lembaga atau hal lainnya. Lebih lanjut Sugiyono (2011, hlm. 13) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

Berdasarkan dari pengertian dan ciri-ciri penelitian kualitatif menurut para ahli, maka dapat dikatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang tepat digunakan dalam penelitian tentang strategi pemberdayaan partisipatif dalam meningkatkan kemandirian warga di Bank Sampah Warga Manglayang Cibiru Bandung. Dalam penelitian ini, peneliti ikut berpartisipasi di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, menafsirkan dan memberikan makna serta melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen berdasarkan temuan-temuan di lapangan secara obyektif, dan membuat laporan penelitian secara detail.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada aspek pemberdayaan partisipatif yang dilakukan pada kegiatan pemberdayaan masyarakat di Bank Sampah Warga

Manglayang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketertarikan peneliti untuk mengkaji secara mendalam mengenai implementasi pemberdayaan partisipatif, hasil yang dicapai dalam membangun kemandirian ekonomi dan perilaku warga masyarakat serta pendampingan yang dilakukan oleh pengelola terhadap program pemberdayaan.

2. Subyek penelitian

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi *Social Situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu: tempat (*Place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis dan sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden akan tetapi narasumber, partisipan, atau informan. Berdasarkan hal tersebut sangatlah jelas bahwa yang menjadi sumber data atau subyek penelitian dalam penelitian ini adalah pihak yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat pada Bank Sampah Wargi Manglayang. Adapun yang menjadi subyek penelitian diantaranya yaitu ketua Bank Sampah Wargi Manglayang, pengurus Bank Sampah Wargi Manglayang, aparat setempat dan warga masyarakat/nasabah sebagai sasaran.

Pengambilan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sumber data/subyek penelitian dapat memberikan data sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu subyek penelitian yang dapat mengemukakan, menjelaskan, menyatakan, mendemonstrasikan, dan memperlihatkan berbagai kegiatan berkenaan dengan fokus penelitian dan aspek-aspek yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini terutama berkenaan dengan gambaran implementasi pemberdayaan partisipatif, hasil yang dicapai dalam membangun kemandirian ekonomi dan perilaku warga masyarakat, dan pendampingan yang dilakukan.

Jumlah subyek penelitian tidak ditentukan secara ketat, akan tetapi tergantung pada ketercapaian *redundancy* (ketuntasan dan kejenuhan data ditambah subyek tidak memberikan informasi yang baru). Sehubungan dengan itu maka tidak semua warga masyarakat dijadikan subyek penelitian, melainkan dipilih secara *purposive*, yaitu hanya beberapa orang warga masyarakat yang terlibat dalam kegiatan. Bila pemilihan informan benar-benar jatuh pada subyek

yang sangat menguasai situasi sosial yang diteliti (obyek) maka tidak perlu tambahan banyak informan lagi. Jadi yang menjadi perhatian bagi peneliti kualitatif adalah tuntasnya perolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada, bukan banyaknya informan.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan penelitian. Setelah kemudian fokus penelitian sudah menjadi jelas maka kemungkinan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui berbagai teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu sesuai dengan kebutuhan dalam pengumpulan data, adapun teknik yang dipergunakan yaitu; pengamatan (*observation*), wawancara (*Interview*) dan studi dokumentasi yang pelaksanaannya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pengamatan (*Observation*)

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Pengamatan (observasi) adalah upaya aktif peneliti mengumpulkan data dengan berbuat sesuatu, memilih apa yang diamati dan terlibat secara aktif di dalamnya. Observasi yang dilakukan peneliti untuk melihat secara alamiah kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian. Pada saat observasi, peneliti memberikan kenyamanan kepada subyek penelitian untuk melakukan kegiatannya seperti biasa, sementara peneliti mengamati secara cermat berbagai sikap, perilaku, tanggapan dari subyek penelitian selama dan setelah mengikuti kegiatan.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati dan mencatat tentang kejadian yang berlangsung sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti yaitu; 1) gambaran implementasi pemberdayaan partisipatif; 2) hasil yang dicapai dari pemberdayaan partisipatif dalam membangun kemandirian

ekonomi warga; 3) hasil yang dicapai dari pemberdayaan partisipatif dalam membangun kemandirian ekonomi warga; dan 4) pendampingan yang dilakukan oleh pengelola terhadap kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan cara yang penting untuk memeriksa keakuratan data hasil observasi. Wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi. Tujuan mewawancarai seseorang adalah untuk mengetahui apa yang ada dipikiran mereka, apa yang mereka pikirkan, atau bagaimana perasaan mereka tentang sesuatu hal, dikarenakan hal-hal tersebut tidak dapat diobservasi.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan langsung kepada sumber informan yaitu ketua, pengurus/pengelola Bank Sampah, dan warga masyarakat yang terlibat dalam program ini. Adapun data yang digali melalui wawancara meliputi: 1) gambaran implementasi pemberdayaan partisipatif; 2) capaian hasil pemberdayaan partisipatif dalam membangun kemandirian ekonomi warga; 3) capaian hasil pemberdayaan partisipatif dalam membangun kemandirian perilaku warga; dan 4) pendampingan yang dilakukan oleh pengelola terhadap kegiatan pemberdayaan.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang kegiatan program pemberdayaan masyarakat dengan strategi pemberdayaan partisipatif di Bank Sampah Wargi Manglayang, data-data yang dikumpulkan mengenai: 1) Profil kegiatan pemberdayaan; 2) Semua aspek kegiatan pemberdayaan; dan 3) Profil lembaga Bank Sampah Wargi Manglayang; 4) Foto-foto kegiatan, dan 5) hal-hal yang dianggap relevan untuk menunjang penelitian ini.

D. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap kredibilitas penelitian dan tahap pelaporan. Keempat tahapan tersebut akan diuraikan di bawah:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap mengenai masalah yang akan diteliti. Tahap persiapan diawali dengan penjajakan lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian. Tahap persiapan ini secara rinci meliputi pemilihan topik penelitian, mengkaji literatur yang relevan, observasi lapangan yang berkaitan dengan topik, penyusunan proposal dan perizinan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Berkaitan dengan pengumpulan data ini, peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan yaitu: pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi, kamera, dan perekam. Peneliti mengamati dan mengikuti secara aktif kegiatan yang dilakukan dan mencatat serta mendokumentasikan semua aspek yang berhubungan dengan kegiatan tersebut. Kemudian peneliti melakukan wawancara langsung kepada subyek penelitian.

Studi dokumentasi dilakukan peneliti melalui dokumen yang dimiliki, meliputi: profil Bank Sampah Wargi Manglayang, profil penyelenggara, profil kelompok atau peserta kegiatan, administrasi kegiatan, administrasi penyelenggara kegiatan dan foto-foto yang dimiliki oleh penyelenggara yang berkaitan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan terlibat secara aktif dalam semua kegiatan yang dilakukan warga masyarakat pada kegiatan pemberdayaan.

Setelah data yang dibutuhkan peneliti terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah kegiatan pengolahan data hasil penelitian, seperti kita ketahui bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum, selama dan setelah dari lapangan. Kegiatan yang dilakukan adalah menyusun data dan informasi

sesuai dengan kajian penelitian ini yaitu mendeskripsikan gambaran implementasi strategi pemberdayaan partisipatif, hasil yang dicapai, pendampingan yang dilakukan dan dampak strategi pemberdayaan partisipatif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi dan perilaku warga di Bank Sampah Warga Manglayang. Selanjutnya data hasil pengumpulan dari lapangan dikaji secara mendalam menggunakan teori-teori dan konsep dari beberapa ahli yang dikemukakan pada kajian teori untuk kemudian disimpulkan dan diberikan rekomendasi pada pihak-pihak terkait untuk lebih efektif dan efisienya kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan daur ulang sampah di Bank Sampah Warga Manglayang.

3. Tahap Kredibilitas Penelitian

Data yang diperoleh dan dikumpulkan selama penelitian berlangsung, sebelum dianalisis maka peneliti akan menguji kredibilitas datanya terlebih dahulu, adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas data yaitu meliputi:

a. Member Check

Kegiatan ini merupakan tahap seleksi dan penafsiran data. Setiap data yang diperoleh selalu dicek ulang dan diteliti kembali kepada sumber aslinya, yaitu sumber penelitian. Selanjutnya data yang sudah dicek, akan dilolah dan ditafsirkan. Kegiatan ini dilakukan selama penelitian berlangsung sampai penelitian dianggap selesai.

b. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik dengan pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2010, hlm. 330).

Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-

beda dengan teknik yang sama. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan langsung pada tim pakar dari Bank Sampah Warga Manglayang dan Ketua RW selaku penanggung jawab pada kepengurusan kegiatan Bank Sampah Warga Manglayang dan pihak masyarakat sekitar terkait dengan program pemberdayaan di Bank Sampah Warga Manglayang.

c. Kerahasiaan

Kegiatan ini dilakukan untuk menjamin kerahasiaan semua informasi yang diberikan oleh subyek penelitian, diupayakan hanya diketahui oleh peneliti. Data atau informasi yang diberikan oleh sorang informan tidak diperlihatkan kepada informan lainnya. Kerahasiaan yang dimaksud dalam penelitian ini lebih bersifat pribadi, artinya hal-hal yang menyangkut masalah-masalah pribadi informan yang terungkap dalam penelitian ini hanya akan diketahui oleh peneliti saja.

d. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam penulisan tesis, sebelum tesis ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian berikutnya, maka terlebih dahulu *draft* tesis ini dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Masukan-masukan dan saran perbaikan dari dosen pembimbing sangat bermanfaat untuk menyempurnakan *draft* tesis. Setelah *draft* tesis dirasakan oleh dosen pembimbing layak untuk mengikuti ujian, maka peneliti diperbolehkan untuk mengikuti ujian tahap satu dan seterusnya tahap dua, setelah dinyatakan lulus maka tesis ini pun akan dipublikasikan dalam jurnal dan dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki topik serupa.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel dan cukup.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis dalam penelitian ini telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum

terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data penelitian kualitatif menyangkut analisis di lapangan maupun setelah data terkumpul serta interpretasi dari fenomena yang ada. Analisis data berkaitan erat dengan satuan dan kategorisasi yang analog dengan variabel dalam penelitian kualitatif. Dari hasil analisis ini kemudian dikembangkan generalisasi dari penelitian yaitu mengangkat fenomena yang terorganisir menjadi suatu kebulatan hasil penelitian kualitatif.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model analisis dari Miles dan Huberman (1984) (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 337). Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (meskipun ditambah sumber data lagi tidak akan memberikan informasi yang baru). Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti mengambil bagian pokok atau inti sari dari data yang diperoleh. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya bila diperlukan. Dengan demikian hal ini memudahkan peneliti dalam menentukan data apa saja yang harus dikumpulkan.

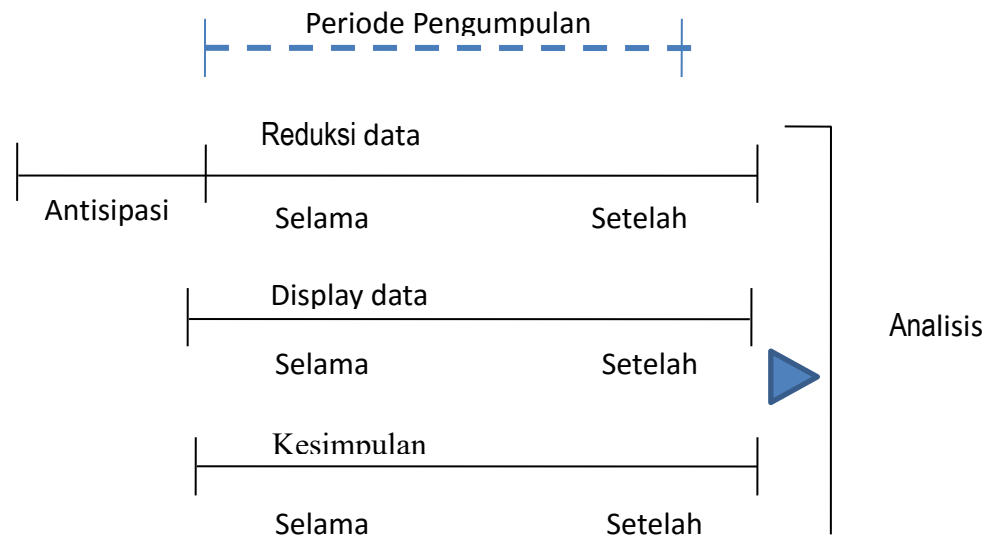
2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami serta mampu menggambarkan keseluruhan atau bagian-bagian. Menyajikan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan masih diragukan oleh karena itu kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian

berlangsung dan berubah bila tidak ditemui bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar 3.1 di bawah ini:



Gambar: 3.1 Komponen dalam analisis data (*Flow Model*)

F. Definisi Operasional

Tujuan disusunnya definisi operasional dalam penelitian ini adalah untuk membatasi pengertian beberapa istilah yang digunakan oleh peneliti sehingga tidak terjadi perbedaan penafsiran antara peneliti dengan pembaca dalam mengartikan istilah-istilah dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dalam arti luas merupakan suatu strategi tindakan untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proporsional agar secara perorangan atau kelompok masyarakat menjadi mandiri. Pemberdayaan itu sendiri berarti menyiapkan kepada masyarakat sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam menentukan masa depan mereka serta berpartisipasi dan mempengaruhi dalam kehidupan komunitas mereka (Ife, 1995, hlm. 155). Selanjutnya Ife mengemukakan bahwa memberdayakan masyarakat

mengandung makna mengembangkan, memandirikan, menswadayakan dan memperkuat posisi tawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan mereka disegala bidang.

Selanjutnya Ginanjar Kartasasmita (1995, hlm. 18) menyebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat kita yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkat kemiskinan dan keterbelakangan, dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pemberdayaan yang dilakukan pada Bank Sampah Warga Manglayang dengan kegiatan yang menjadi program pemberdayaan yang telah dilakukan. Kegiatan tersebut tentunya berkaitan dengan persampahan yaitu melakukan pemberdayaan melalui daur ulang sampah dan penabungan sampah, yang nantinya diharapkan masyarakat dapat berdaya dan sadar akan sampah.

2. Partisipatif

Asngari (2001, hlm. 29) menyatakan bahwa penggalangan partisipasi itu dilandasi adanya pengertian bersama dan pengertian tersebut adalah karena diantara orang-orang itu saling berkomunikasi dan berinteraksi sesamanya. Selanjutnya Slamet (2003, hlm. 8) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan dan pembangunan adalah sebagai ikut sertanya masyarakat alam pemberdayaan dan pembangunan, ikut dalam kegiatan-kegiatan pemberdayaan, dan ikut serta dalam memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil dari pemberdayaan dan pembangunan itu sendiri. Partisipasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat, keikutsertaan, keterlibatan masyarakat sekitar Bank Sampah Warga Manglayang dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan.

3. Pemberdayaan Partisipatif

Pemberdayaan Partisipasi merupakan komponen penting dalam pembangkitan kemandirian dan proses pemberdayaan (Craig dan may, 1995 dalam Hikmat, 2004: 67). Lebih lanjut Hikmat (2004: 69) menjelaskan pemberdayaan dan partisipasi merupakan strategi yang sangat potensial dalam

rangka meningkatkan ekonomi, sosial dan transformasi budaya. Proses ini pada akhirnya akan dapat menciptakan pembangunan yang berpusat pada rakyat.

Kamil (2009, 202) menjelaskan partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam kegiatan pemberdayaan dan nonformal. Dimana partisipasi tersebut dapat ditunjukkan dari berbagai bentuk seperti partisipasi tenaga, pikiran, juga partisipasi dalam bentuk materi. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pemberdayaan partisipatif yaitu sebuah proses kegiatan pemberdayaan yang menjalankan strategi partisipatif sehingga pada kenyataannya warga masyarakat dijadikan subyek dari pemberdayaan yang dilakukan pada Bank Sampah Wargi Manglayang.

4. Kemandirian Ekonomi

Avilliani (2012, hlm. 6) kemandirian ekonomi diartikan sebagai bangsa, masyarakat ataupun keluarga yang memiliki ketahanan ekonomi terhadap berbagai macam krisis dan tidak tergantung pada pihak luar. Maksud lain dari kemandirian dalam bidang ekonomi ini adalah masyarakat umum dapat memproduksi untuk memenuhi kebutuhan pribadi dalam batas mensejahterakan diri dan tidak membutuhkan dan bergantung pada orang lain dalam menjalankan persoalan ekonomi.

Kemandirian ekonomi yang dimaksud pada penelitian ini adalah kemandirian warga masyarakat di sekitar Bank Sampah Wargi Manglayang pada aspek kemandirian ekonomi yang ditandai dengan adanya tambahan pendapatan dari kegiatan pengolahan sampah.

5. Kemandirian Perilaku

Kemandirian perilaku merupakan kemampuan individu dalam menentukan pilihan atau keputusan untuk mengelola dirinya, Stienberg (1993, hlm. 292). Ada tiga karakteristik individu yang memiliki kemandirian perilaku, yaitu mampu mengambil keputusan, tidak terpengaruh oleh pihak lain dan memiliki rasa percaya diri (*self-reliance*). Sedangkan aspek kemandirian perilaku yang dimaksud pada penelitian ini adalah perubahan perilaku warga ditandai dengan perubahan sikap dan perilaku warga masyarakat yang sudah sadar akan sampah dan bagaimana memanfaatkan sampah.

6. Bank Sampah

Definisi Bank Sampah menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Dengan kata lain Bank Sampah sebagai upaya memaksimalkan nilai sampah dengan tujuan menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, hijau dan asri, mengurangi sampah ke TPA, mengubah perilaku masyarakat, mendidik masyarakat peduli lingkungan dan berorganisasi, meningkatkan kreatifitas, dan memberikan keuntungan bagi penghasil sampah.

7. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Usman (2002, hlm. 70) yang menjelaskan bahwa implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Implementasi yang dimaksud adalah segala aktivitas yang berkenaan dengan penyelenggaraan kegiatan terutama yang menyangkut dengan proses pelaksanaan kegiatan yang menyangkut aspek keterlaksanaan. Sedangkan implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala aspek aktivitas kegiatan yang berkenaan dengan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pada Bank Sampah Wargi Manglayang yang menyangkut aspek kegiatan pengolahan dan penabungan sampah.

8. Hasil

Adapun yang dimaksud dengan hasil dalam penelitian ini adalah sesuatu yang dihasilkan dari kegiatan pemberdayaan partisipatif yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat untuk menjadi mandiri. Masyarakat mempunyai keterampilan, sikap dan kemampuan dalam melakukan pengolahan sampah, yang mencakup kemandirian pada aspek ekonomi dan perilaku warga terhadap sampah. Dengan kemandirian sebagai hasil yaitu kemandirian ekonomi dan perilaku sebagai bentuk capaian hasil dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan pada Bank Sampah Wargi Manglayang.

9. Pendampingan

Pendampingan merupakan upaya terus menerus dan sistematis dalam mendampingi (memfasilitasi) individu, kelompok maupun komunitas dalam mengatasi permasalahan dan menyesuaikan diri dengan kesulitan hidup yang dialami sehingga mereka dapat mengatasi permasalahan tersebut dan mencapai perubahan hidup ke arah yang lebih baik. Pendampingan merupakan proses interaksi timbal balik antara individu/kelompok yang mendampingi dan yang didampingi yang bertujuan untuk memotivasi dan mengorganisir individu atau kelompok dalam mengembangkan sumber daya dan potensi yang didampingi dan tidak menimbulkan ketergantungan terhadap orang yang mendampingi, Suharto (2005, hlm. 93).

Sedangkan yang dimaksud dengan pendampingan pada penelitian ini adalah kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh pengelola terhadap kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di Bank Sampah Warga Manglayang RT 01/RW 16 Kelurahan Palasari Kecamatan Cibiru Bandung, agar tetap bertahan dan berjalan sesuai dengan rencana sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendampingan yang dimaksud bisa berupa individu, kelompok maupun komunitas baik secara formal maupun nonformal.